

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat pada Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran

Amalia Dinianti, Dian Alfia Purwandari, Shahibah Yuliani
Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
Email : amaldin1012@gmail.com

ABSTRACT

This study is aims to find out the relationship between The Level of Education towards Public Participation at Waste Bank in The Subdistrict Area of Kemayoran. This study was quantitative research. The population were 134 participants of the waste bank in The Subdistrict Area of Kemayoran. The sample was 100 participants. The research sampling techniques were Slovin and Proportional Stratified Sampling. Proportional Stratified Sampling was according to the level of education of people who participated on waste bank. Data collection technique was done by using a questionnaire. The data analysis technique was done by multiple linear analysis. The result shows that there is a significant relationship between The Level of Education towards Public Participation at Waste Bank in The Subdistrict Area of Kemayoran, the result is 0,315 and the determinant coefficient (r^2) is 0,099 or 9,9% in percentage. The result means that the level of education only contributes 9,9% as the factor of Public Participation at Waste Bank in The Subdistrict Area of Kemayoran. There are four more factors such as knowledge and skill, gender, types of occupation, and belief of the certain culture which can contribute another 90,1% to Public Participation at Waste Bank in The Subdistrict Area of Kemayoran. This study can be used as the reference for the next study that relates to social and environmental science.

Keywords: *Level of Education, Public Participation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 134 penduduk yang berpartisipasi pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran. Sampel penelitian merupakan 100 penduduk tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Slovin* dan *Proportional Stratified Sampling*. *Proportional Stratified Sampling* berdasarkan pada tingkat pendidikan penduduk yang berpartisipasi pada bank sampah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik Analisis Data dilakukan dengan melakukan berbagai analisis linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan sebagai variable X dengan Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran sebagai variable Y, terlihat dari hasil perhitungan korelasi antar variable yaitu sebesar 0,315 dan koefisien determinannya (r^2) sebesar 0,099 atau dalam persentase yaitu 9,9%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan sebagai faktor Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran hanya melatarbelakangi 9,9%. Terdapat faktor – faktor lain seperti Keahlian dan Pengetahuan, Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan, dan Kepercayaan pada Budaya Tertentu yang dapat melatarbelakangi Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran sebesar 90,1%. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian lanjutan dalam bidang ilmu sosial dan lingkungan.

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah*

PENDAHULUAN

Sampah menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan timbul dari sampah yang tidak terangkut ke TPA/TPST. Umumnya sampah itu sering dijumpai di gang, saluran air, dibakar di lahan kosong, di pinggiran sungai, bahkan ikut mengalir bersama aliran sungai sehingga menimbulkan pencemaran terhadap ekosistem air, muncul berbagai sumber penyakit, dan banjir. Selain itu, lingkungan sekitar pemukiman masyarakat menjadi tidak nyaman karena rusaknya keindahan dan bau tidak sedap yang disebabkan oleh sampah. Permasalahan – permasalahan tersebut masih menghantui Kota Jakarta.

Pemerintah Kota Jakarta sudah berupaya mengatasinya melalui keberadaan bank sampah di pemukiman penduduk. Upaya ini sudah berjalan sejak tahun 2013. Menurut Utami, pada Perda DKI Jakarta No. 3 tahun 2013, diperlukan pengolahan sampah secara komprehensif dan terpadu untuk mewujudkan Kota Jakarta yang sehat dan bersih dari sampah dengan segala jenis yang karakteristiknya semakin beragam serta dapat menimbulkan berbagai dampak negative terhadap lingkungan. Masalah sampah tidak hanya dapat terselesaikan jika hanya pihak pemerintah yang bekerja mengupayakan penyelesaiannya. Seluruh lapisan masyarakat harus terlibat dalam usaha penyelesaian sampah. Salah satunya dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).¹ Bank sampah berjalan secara komprehensif dan terpadu sesuai dengan prinsip 3R, karena sampah yang masyarakat setorkan. Menurut Utami, cara kerja bank sampah mirip dengan cara kerja bank pada

umumnya. Pada bank masyarakat sebagai nasabah menyetorkan uang. Sementara pada bank sampah masyarakat menyetorkan sampah.² Hal ini berarti, partisipasi masyarakat merupakan penggerak utama kinerja bank sampah dalam mewujudkan lingkungan pemukiman yang sehat dan bersih dari sampah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat pada bank sampah adalah salah satu bentuk kepedulian lingkungan. Tinggi rendahnya kepedulian lingkungan itu sendiri, dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Dwi Saputro, Peduk Rintayati, dan Siti Supeni, di Desa Jati Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu Lampung, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka semakin besar juga kepedulian lingkungannya. Tingkat pendidikan hidup memiliki hubungan positif dengan tingkat kepedulian lingkungan.³

Sejalan dengan penelitian tersebut tingkat pendidikan juga menentukan tinggi rendahnya partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah. Menurut penelitian Johan Marta Cahya Saputra, yang dilakukan di Jalan Muktiharjo Raya, Semarang, sikap dan tingkat pendidikan penduduk memiliki hubungan positif dengan partisipasi pengelolaan sampah di kawasan tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, maka semakin tinggi

¹ Eka Utami, *Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*, (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013), h. 2

² Eka Utami, *Ibid*

³ Dwi Saputro, Peduk Rintayati, dan Siti Supeni, *Hubungan Pengetahuan, Tingkat Sosial Ekonomi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Sikap Peduli Lingkungan*, (Solo: Universitas Negeri Sebelas November, 2016), Jurnal GeoEco Vol. 6, h. 135

juga partisipasinya pada pengelolaan sampah.⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa tingkat pendidikan juga dapat memiliki hubungan yang positif dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah. Bank sampah mewadahi masyarakat Jakarta untuk menunjukkan kepedulian lingkungan dan melakukan pengelolaan sampah. Salah satunya masyarakat yang tinggal di Wilayah Kecamatan Kemayoran.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup Jakarta, data keaktifan Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran menunjukkan bahwa bank sampah di 6 wilayah kelurahan masih aktif. Wilayah-wilayah kelurahan tersebut diantaranya Kebon Kosong dengan 20 partisipator, Cempaka Baru 20 partisipator, Kemayoran 44 partisipator, Utan Panjang 10 partisipator, Gunung Sahari Selatan 20 partisipator, dan Harapan Mulia 20 partisipator.⁵

Berdasarkan masalah dan data yang telah diuraikan, maka penelitian dengan judul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah Di Wilayah Kecamatan Kemayoran”** perlu untuk dilakukan. Rumusan Masalah: Apakah Terdapat Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah di Kecamatan Kemayoran?

METODOLOGI

⁴ Johan Marta Cahya Saputra, *Pengaruh Sikap dan Tingkat Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Jalan Muktiharjo Raya*, (Universitas Diponegoro Semarang, 2007), h.18.

⁵ <http://sudinkebersihanjaktim.com/web/index.php?r=laporan%2Fkinerja> diakses pada 16 Juli 2019 pukul 11.12 WIB

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional *product moment*. Populasi penelitian adalah 134 partisipator bank sampah di Kebon Kosong, Cempaka Baru, Kemayoran, Utan Panjang, Harapan Mulia, dan Gunung Sahari Selatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional stratified random sampling*, digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁶ Sampel yang digunakan sebanyak 100 partisipator di wilayah – wilayah tersebut. Variabel terikat yaitu partisipasi masyarakat pada bank sampah (Y), variabel bebasnya yaitu: tingkat pendidikan (X). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket. Parameter pengukuran variabel tingkat pendidikan menggunakan skala ordinal dengan 3 kriteria yaitu tinggi, menengah, dan rendah. Sedangkan untuk variabel partisipasi masyarakat pada bank sampah parameter pengukurannya menggunakan skala *Likert* dengan 5 kriteria. Teknik analisis data dilakukan dengan uji persamaan regresi. Pengujian hipotesis dilakukan uji keberartian regresi dan dilanjutkan dengan perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Selanjutnya persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- X = variabel bebas (Tingkat Pendidikan)
 \hat{Y} = variabel terikat (Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah)
 a = Nilai Intercept (konstan)
 b = Koefisien arah regresi

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 58, h. 61

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel partisipasi masyarakat pada bank sampah menghasilkan arah koefisien regresi sebesar 5,87 dan konstanta 37,62. Dengan demikian bentuk hubungan tingkat pendidikan (variabel X) dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah (variabel Y), memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 37,62 + 5,87 X$.

Persamaan tersebut mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu skor tingkat pendidikan akan mengakibatkan kenaikan partisipasi masyarakat pada bank sampah sebesar konstanta 37,62 dan arah koefisien regresi 5,87. Untuk lebih jelasnya, persamaan regresi didapat dari tabel 4.3. hasil uji persamaan regresi dengan bantuan SPSS 24.

Tabel 4.1. Hasil Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,627	3,605		10,437	,000
	Pendidikan	5,866	1,787	,315	3,282	,001

a. Dependent Variable: Partisipasi

Tabel 4.2. Hasil Uji Keberartian Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1451,562	1	1451,562	10,775	,001 ^b
	Residual	13202,548	98	134,720		
	Total	14654,110	99			

a. Dependent Variable: Partisipasi

b. Predictors: (Constant), Pendidikan

Kriteria pengujian, yaitu terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Persamaan regresi yang dikatakan berarti (signifikan) apabila berhasil menolak Ho.

Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 10,77 dan untuk F_{tabel} sebesar 3,94. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (10,77) > F_{tabel} (3,94)$, yang berarti Ho berhasil ditolak dan signifikan.

Koefisien korelasi *product moment* antara variabel tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah di wilayah kecamatan kemayoran diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,315$. Sedangkan r_{tabel} untuk $n = 100$ adalah 0,195 maka $r_{hitung} (0,315) > r_{tabel} (0,195)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif variabel X dengan variabel Y. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji koefisien korelasi dengan bantuan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Pendidikan	Partisipasi
Pendidikan	Pearson Correlation	1	,315**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	100	100
Partisipasi	Pearson Correlation	,315**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien determinasi (r^2) dengan menggunakan rumus sebesar 0,099. Hasil uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 24 terdapat pada tabel 4.7. sebagai berikut

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,090	11,607
a. Predictors: (Constant), Pendidikan				
b. Dependent Variable: Partisipasi				

Nilai koefisien determinasi dalam bentuk angka presentase sebesar 9,9%. Hal ini berarti keeratan hubungan tingkat pendidikan (Variabel X) dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran (Variabel Y) adalah 9,9%. Sedangkan 90,1% ditentukan oleh faktor – faktor lainnya.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat pada Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel X1 dengan Y yaitu sebesar $0,315 > 0,195$ (rtabel dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 100). Menurut Sugiyono, interval koefisien 0,20 – 0,399 berarti tingkat hubungan rendah.⁷ Maka hasil penelitian tersebut digolongkan dalam kriteria rendah. Tingkat pendidikan hanya melatarbelakangi partisipasi

masyarakat pada bank sampah sebesar 0,315 atau 9,9%

KESIMPULAN

- 1) Memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 37,62 + 5,87 X$ yang linear dan signifikan dengan konstanta 37,62 dan arah koefisien regresi 5,87 X yang berarti setiap kenaikan variabel X (tingkat Pendidikan) senilai satuan skor akan meningkatkan variabel Y (partisipasi masyarakat pada bank sampah) senilai konstanta 37,62 dan arah koefisien regresi 5,87.
- 2) Secara empiris penelitian ini telah berhasil membuktikan hipotesis penelitian dengan hasil pengujian hipotesis penelitiannya, yaitu terdapat hubungan positif antarvariabel sebesar 0,315. Artinya, bahwa tingkat pendidikan hanya berkontribusi sebesar 0,315 sebagai faktor partisipasi masyarakat pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran.
- 3) Variabel partisipasi masyarakat pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran ditentukan koefisien determinasi sebesar 9,9% oleh variabel tingkat pendidikan. Hal ini disebabkan ada banyak variabel lain yang dapat berkontribusi lebih besar sebagai faktor partisipasi masyarakat pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran selain dari tingkat pendidikan.

REKOMENDASI

Penelitian hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran ini

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Jakarta: Alfabeta, 2015), h. 85

diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu dan referensi penelitian lanjutan baik dalam bidang ilmu pengetahuan sosial dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Jakarta: Alfabeta.
- Utami, Eka. 2013. *Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia
- Saputro, Dwi, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan, Tingkat Sosial Ekonomi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal GeoEco* Vol. 6. Solo. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Universitas Negeri Sebelas November.
- Saputra, Johan Marta Cahya. 2007. *Pengaruh Sikap dan Tingkat Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Jalan Muktiharjo Raya*. Skripsi. Semarang. Administrasi Publik. Universitas Diponegoro.